

EKSPRESI KEHARMONISAN LINGKUNGAN FISIK-SPASIAL PADA RUANG KORIDOR KAWASAN KAUMAN-TAMANSARI

Reva Dwi Astari

Alumna S1 Jurusan Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

The city of Yogyakarta is a city with a monarchy system. Therefore the city of Yogyakarta if viewed in terms of spatial arrangement both physical and spatial has a high aesthetic value of culture. This research is a small part of research on environmental aesthetic in Yogyakarta city, which is about urban aesthetic of corridor city. Where will be observed fiscal and spatial expression. This observation was conducted on the corridor room of Kauman to Tamansari. Based on a strong history of this region, the scope of observation will be conducted in the corridor of Kauman, Ngasem, Polowijan, Tamansari, and Rotowijayan.

cultural area (mintakat inti). Based on the Yogyakarta Cultural Values this area should be able to reflect a function into an image or regional identity. So the value of cultural expression embodied in the form of physical space and spatial corridor space can be clearly expressed. The development of the current era affects the condition of urban corridor space. Therefore, Values Culture is a foundation for the city of Yogyakarta in order to continue to maintain the cultural value, especially in the region of Kekeratonan.

This research will observe any spatial physical elements in the Kauman-Tamansari corridor. So that can be observed expression of harmony of corridor room. The study was conducted by direct observation to get a file in the form of photos that will be analyzed by using serial vision. The experience of corridor space will affect the perception of the space or often called visual perception. The experience of the space will eventually result in a value or weight of every physical and spatial element that exists along the corridor.

From the results of the overall observation of the corridor Kauman-Tamansari space expression both physical and spatial has been harmonious in accordance with the Values Culture panorama corridor panorama still reflects the pattern of harmony figure and sustainable pattern of beautiful. In addition there is a harmony of relationships between human beings, human-man-nature, and man-God manifested in physical and spatial form in the elements of the city.

Key Words: *Expression, cultural value, harmony*

Abstrak

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan sistem kerajaan. Oleh karena itu kota Yogyakarta jika dilihat dari segi penataan ruangnya baik fisik maupun spasial memiliki nilai estetika budaya yang tinggi. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian mengenai keestetikaan lingkungan di kota Yogyakarta, yaitu mengenai keestetikaan ruang koridor perkotaan. Dimana akan diamati ekspresi fisik maupun spasialnya. Pengamatan kali ini dilakukan pada ruang koridor kawasan Kauman hingga Tamansari. Berlandaskan sejarah yang kental mengenai kawasan ini maka ruang lingkup pengamatan akan dilakukan pada kawasan Kauman, Ngasem, Polowijan, Tamansari, dan Rotowijayan.

Kawasan pengamatan berada di dekat area Kekeratonan sehingga kawasan ini merupakan kawasan budaya (mintakat inti). Berdasarkan Tata Nilai Budaya Yogyakarta kawasan ini haruslah dapat mencerminkan suatu fungsi ke dalam sebuah citra atau identitas kawasan. Sehingga nilai ekspresi budaya yang diwujudkan dalam bentuk tatanan ruang koridor fisik maupun spasial dapat terskpresikan dengan jelas. Perkembangan jaman saat ini berpengaruh terhadap kondisi ruang koridor perkotaan. Oleh karena itu Tata Nilai Budaya merupakan suatu landasan bagi masyarakat kota

Yogyakarta agar dapat terus mempertahankan nilai budaya terutama pada kawasan area Kekeratonan.

Penelitian ini akan mengamati elemen fisik spasial apa saja yang ada di ruang koridor Kauman-Tamansari. Sehingga dapat diamati ekspresi keharmonisan ruang koridor tersebut. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung untuk mendapatkan sebuah data berupa foto yang nanti akan dianalisa dengan menggunakan *serial vision*. Pengalaman akan ruang koridor akan mempengaruhi persepsi akan ruang tersebut atau sering disebut *visual perception*. Pengalaman ruang tersebut pada akhirnya akan menghasilkan sebuah nilai atau bobot setiap elemen fisik dan spasial yang eksis di sepanjang koridor.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan ruang koridor Kauman-Tamansari secara ekspresi baik fisik maupun spasial telah harmonis sesuai dengan Tata Nilai Budaya dimana panorama koridor masih mencerminkan pola selaras sosok dan pola lestari asri. Selain itu terjadi suatu keharmonisan hubungan antara manusia-manusia, manusi-alam, dan manusia-Tuhan yang terwujud dalam bentuk fisik dan spasial pada elemen kota.

Kata Kunci: ekspresi, tata nilai budaya, harmoni